

## Sejarah Interior Modern

### Lecture Note Materi 12

#### Modernism di Asia

- Istilah 'modernisme' umumnya digunakan untuk menggambarkan beberapa produksi sastra dan budaya awal abad kedua puluh di Cina, Jepang, dan Korea, tetapi jangkauan penerapannya dan relevansinya dengan Asia Timur masih menjadi bahan perdebatan.
- Modernisme Asia Timur dibentuk oleh asimetri geopolitik mendalam dengan Barat. Meskipun demikian, banyak model interpretatif yang ditawarkan oleh kritik postkolonial tidak berlaku untuk Asia Timur, yang tidak pernah dijajah oleh kekuatan Barat dan memang menghasilkan kekuatan imperialisnya sendiri di Jepang.
- Jepang, seperti Eropa, memiliki kekurangan perumahan yang sangat besar setelah perang, karena pemboman banyak kota. 4,2 juta unit rumah perlu diganti. Arsitek Jepang menggabungkan gaya dan teknik serta tradisional.
- Salah satu modernis Jepang diantaranya adalah Kunio Maekawa, Kenzo Tange dan Charles Correa

#### I.1 Arsitek dan Desainer

##### I.1.1 Kunio Maekawa

- Kunio Maekawa (1905–1986), yang telah bekerja untuk Le Corbusier di Paris hingga 1930. Kunio Maekawa adalah seorang arsitek Jepang yang terkenal dengan bangunan Tokyo Bunka Kaikan , dan tokoh kunci arsitektur Jepang modern. memberikan inspirasi pada rancangan-rancangannya yang sebagian besar berbentuk sculptural.



- Setelah menyelesaikan pendidikan pada 1928 Tokyo Imperial University, ia melakukan perjalanan ke Prancis untuk magang bersama Le Corbusier . Pada tahun 1930 ia kembali ke Jepang dan bekerja dengan Antonin Raymond (seorang siswa dari Frank Lloyd Wright ), dan pada tahun 1935 mendirikan kantornya sendiri Mayekawa Kunio Associates.
- Rumahnya sendiri telah digambarkan sebagai titik awal, di mana ia membawa ide piloti di dalam rumah, untuk menciptakan ruang dua lantai dan merupakan awal modernisme Jepang, menggabungkan gaya tradisional dengan ide-ide yang diperolehnya bekerja dengan Le Corbusier . Bangunan-bangunannya yang terkenal termasuk aula konser di Tokyo dan Kyoto dan International House of Japan di Tokyo, semuanya dalam gaya modernis murni.



- Pada tahun 1955 ia merancang dan membangun proyek pertamanya: Kanagawa Concert Hall and Library.



- Karyanya yang mungkin paling terkenal, Tokyo Bunka Kaikan , yang terletak di Taman Ueno Tokyo selesai pada tahun 1961. Bangunan ini berisi ruang konser utama yang besar, ruang pertunjukan, serta ruang latihan dan perpustakaan musik.



- **Apartemen Harumi** merupakan bangunan dengan sistem dinding-dinding yang mendukung atau curtain wall system dalam sistem kerangka dari kolom dan balok sebagai struktur utamanya yang dirancang untuk pertama kalinya di Jepang oleh Kunio Maekawa. Pengaruh Le Corbusier cukup besar dalam rancangannya antara lain pada Apartemen Harumi (1957) di Tokyo terutama dengan bentuk bangunannya yang pipih, atap datar dan adanya kolong pada lantai dasar, mirip dengan Unite d’Habitation di Marseilles.



Namun demikian secara prinsip terdapat perbedaan mendasar karena unsur-unsur arsitektur Jepang mewarnai apartemen ini dalam bentuk penonjolan elemen konstruksi utama kolom dan balok. Elemen konstruksi utama disusun seolah-olah seperti balok-balok dan kolom-kolom dari kayu, vertikal dalam setiap trave dan horizontal dalam setiap tiga lantai. Teras masing-masing unit apartemen menonjol ke luar dengan balustradanya tersusun menjadi elemen horizontal. Pengisian bidang antara kolom dan balok dengan dinding dengan putih kontras dengan warna kolom dan balkonnnya juga merupakan aspek khas dalam arsitektur Jepang.

- Tokyo Cultural Hall yang didirikan pada tahun 1961 di Tokyo dirancang Kanio Mayekawa di rancang dengan bentuk sculptural seperti pada Kapel Ronchamp oleh Le Corbusier. Gedung ini sepenuhnya termasuk dinding, kolom, balok terbuat dari beton bertulang exposed dengan permukaan bergaris-garis mengikuti bentuk cetakannya.



Lantai kedua dari unit utama ini hanya sebagian yang berjendela, selebihnya masif berupa dinding dari beton exposed seperti blok disangga oleh kolom-kolom. Antara kolom terdapat pintu, jendela dan bidang yang sepenuhnya dari kaca, cara menyatukan ruang dalam dan luar penerapan konsep arsitektur tradisional Jepang yang juga terdapat dalam cubism Unit di mana terdapat pintu masuk utama ini, benluk, warna dan materialnya kontras dengan unit-unit lainnya, putih,masif dengan permukaan bergaris-garis seperti tumpukan blok-blok kecil

- **Kyoto Town Hall** (1958-1960), salah satu karyanya yang memadukan modernisme barat dengan tradisi Jepang. Kolom-kolom berderet berwarna cerah dan permukaannya halus, dipadukan dengan balok ditonjolkan dan exposed, dengan adanya bidang-bidang mengisi kontras berwarna gelap dan permukaan tidak rata.



Kyoto Town Hall dengan kolom dan balok perpaduan antara elemen horizontal dan vertikal yang dalam arsitektur timur sebagai lambang dari menyatunya manusia dengan alam, berdiri di tepian kolam luas mirip dengan kuil-kuil Jepang maupun Cina. Dinding kolam yang terlihat sebagai dasar dari gedung, terbuat dari batu alam poligonal juga sangat khas Jepang.

### **I.1.2 Kenzo Tange**

- Kenzo Tange (1913–2005) bekerja di studio Kunio Maekawa dari tahun 1938 hingga 1945 sebelum membuka perusahaan arsitekturnya sendiri. Komisi besar pertamanya adalah Museum Peringatan Perdamaian Hiroshima .



Dia mendesain banyak gedung perkantoran dan pusat budaya terkenal. gedung perkantoran, serta Gimnasium Nasional Yoyogi untuk Olimpiade Musim Panas 1964 di Tokyo. Gimnasium, dibangun dari beton, memiliki atap yang tergantung di atas stadion dengan kabel baja.

Konsep Kenzo Tange dalam menghasilkan sebuah karya adalah merancang bangunan yang modern dengan tetap memiliki unsur tradisional Jepang. Menurut Kenzo Tange terdapat persamaan karakter antara arsitektur modern dan arsitektur tradisional Jepang, yaitu kesederhanaan, standarisasi, keterbukaan, keruangan, dan kehampaan. Standarisasi dan kesederhanaan menjadi sesuatu yang formal, sedangkan keterbukaan dan kehampaan menjadi sesuatu kekurangan, misal suatu kekurangan menghadapi iklim dan cuaca.

Kekhasan dari karya Tange adalah selain mengakar ke tradisi Jepang, juga mengakar ke Agama yang banyak dianut masyarakat Jepang yaitu Shinto dan Budha yang mengacu pada bangunan sederhana dengan gaya-gaya modern yang didominasi oleh para arsitek Eropa Barat sehingga menjadikan Kenzo Tange sangat populer di kalangan dunia arsitektur.

Prinsip arsitektur tradisional Jepang adalah kesederhanaan. Kenzo Tange menerapkan dalam karyanya dengan cara menonjolkan elemen konstruksi yang sekaligus berfungsi estetis. Elemen beton dan kayu sebagai sistem struktur sama-sama diekspose. Kontras

antara permukaan beton yang kasar dan permukaan balok vertikal yang halus, juga bidang halus putih dan kaca yang berwarna gelap menjadikan tampak yang mengesankan.

- **Pusat Perdamaian Hiroshima**, Pekerjaan dimulai pada tahun 1950. Selain sifat aksial dari desain, tata letaknya mirip dengan pengaturan awal kompetisi Tange untuk Aula Kemerdekaan Co-Prosperity Sphere Memorial Hall Asia Timur. Dalam desain awal, Museum Peringatan Perdamaian Hiroshima didominasi oleh bangunan-bangunan utilitas yang bersebelahan, yang dihubungkan dengannya dengan jalan setapak tingkat tinggi. Tange memperhalus konsep ini untuk menempatkan museum secara mencolok di tengah, terpisah dari bangunan utilitas (hanya satu yang kemudian dirancang olehnya). Selain simbolisme arsitektur, menurutnya penting bagi desain untuk berpusat di sekitar bangunan yang menampung informasi tentang ledakan atom.



Museum ini dibangun dari beton bertulang kosong. Lantai museum utama diangkat enam meter di atas tanah dengan piloti besar dan dapat diakses melalui tangga yang berdiri bebas. Fasad ritmis terdiri dari elemen vertikal yang berulang keluar dari pusat. Seperti eksterior, interiornya dilapisi beton kasar; idenya adalah menjaga permukaannya tetap polos agar tidak ada yang bisa mengalihkan perhatian pengunjung dari isi pameran.

Peace Plaza adalah latar belakang untuk museum. Plaza dirancang untuk memungkinkan 50 ribu orang berkumpul di sekitar monumen perdamaian di tengah. Tange juga merancang monumen tersebut sebagai lengkungan yang terdiri dari dua parabolo hiperbolik, yang dikatakan berdasarkan pada makam upacara tradisional Jepang dari Zaman Kofun.

- **Rumah Tange** dirancang pada tahun 1951 dan selesai pada tahun 1953, menggunakan struktur kerangka yang serupa yang diangkat dari tanah sebagai Museum Perdamaian



Hiroshima; Namun, ia menyatu dengan desain Jepang yang lebih tradisional yang menggunakan kayu dan kertas.



Rumah ini didasarkan pada modul tradisional Jepang dari tikar tatami , dengan kamar terbesar yang dirancang untuk memiliki fleksibilitas sehingga mereka dapat dipisahkan menjadi tiga kamar yang lebih kecil dengan pintu geser fusuma. Fasad dirancang dengan pola ritmis; itu terdiri dari dua jenis desain fasad ("a" dan "b") yang dipasang secara lateral dalam pengaturan abaka. Rumah itu diatapi atap dua tingkat. Rumah Kazuo Shinohara pada tahun 1954 di Kugayama sangat mirip dalam desainnya, meskipun dibangun dengan baja dan memiliki irama yang lebih sederhana dalam fasadnya.

- **Arena Olimpiade Tokyo atau Gimnasium Nasional Yoyogi** terletak di area terbuka di Taman Yoyogi pada poros yang berdekatan dengan Kuil Meiji . Gimnasium dan kolam renang dirancang oleh Tange untuk Olimpiade Tokyo 1964 , yang merupakan Olimpiade pertama yang diadakan di Asia. Tange memulai desainnya pada tahun 1961 dan rencananya disetujui oleh Departemen Pendidikan pada bulan Januari 1963.





Terinspirasi oleh garis langit Colosseum di Roma, atapnya memiliki kulit yang tergantung dari dua tiang. Bangunan-bangunan tersebut terinspirasi oleh Paviliun Le Corbusier Philips yang dirancang untuk World Fair Brussel dan stadion hoki Universitas Ingalls Rink Yale oleh Eero Saarinen (kedua struktur selesai pada tahun 1958). Atap paviliun Philips diciptakan oleh permukaan parabola hiperbolik kompleks yang terbentang di antara kabel. Dalam kedua kasus itu Tange mengambil ide-ide Barat dan mengadaptasinya untuk memenuhi persyaratan Jepang.

Pada saat itu dibangun, gimnasium memiliki rentang atap gantung terbesar di dunia. Dua pilar beton bertulang mendukung jaring baja pra-tekanan di mana pelat baja terpasang. Penahan dasar jaring baja ini adalah sistem pendukung beton berat yang membentuk kurva berbeda pada interior dan eksterior bangunan. Di interior, jangkar struktural ini digunakan untuk mendukung kursi tribun. Lengkungan keseluruhan atap membantu melindungi bangunan dari efek angin kencang yang merusak.

### **I.1.3 Charles Correa**

- Charles Mark Correa (1930 - 2015) adalah seorang arsitek dan perencana kota India. Dikreditkan untuk penciptaan arsitektur modern di India pasca-Independen, ia dikenal karena kepekaannya terhadap kebutuhan kaum miskin kota dan untuk penggunaan metode dan material tradisional.



- Pada tahun 1984, Charles Correa mendirikan Urban Research Institute di Bombay, yang didedikasikan untuk perlindungan lingkungan binaan dan peningkatan masyarakat perkotaan.
- Charles Correa merancang hampir 100 bangunan di India, dari perumahan berpenghasilan rendah hingga kondominium mewah. Dia menolak pendekatan kaca dan baja dari beberapa bangunan post-modernis, dan fokus pada desain yang berakar dalam budaya lokal, sementara itu memberikan solusi struktural modern di bawah desain kreatifnya. Gayanya juga difokuskan pada memperkenalkan kembali ruang dan teras luar ruangan.
- Karyanya adalah manifestasi fisik dari gagasan kebangsaan India, modernitas dan kemajuan. Visinya berada di nexus yang mendefinisikan sensibilitas India kontemporer dan mengartikulasikan identitas India baru dengan bahasa yang memiliki resonansi global. Dia adalah seseorang yang memiliki kemampuan langka untuk memberikan bentuk fisik pada sesuatu yang tidak berwujud seperti 'budaya' atau 'masyarakat' - dan karyanya karena itu kritis: secara estetis; secara sosiologis; dan secara budaya.
- **Jawahar Kala Kendra** ( JKK ) adalah pusat multi seni yang berlokasi di Jaipur di India. Itu dibangun oleh pemerintah Rajasthan dengan tujuan melestarikan seni dan kerajinan Rajasthani.



Jawahar Kala Kendra ini dirancang oleh arsitek terkenal Charles Correa pada tahun 1986 dan bangunannya siap pada tahun 1992. Rencana tersebut terinspirasi oleh rencana kota asli Jaipur, yang terdiri dari sembilan kotak dengan alun-alun tengah dibiarkan terbuka. Jawahar Kala Kendra mengadaptasi dan menerapkan konsep-konsep dari prinsip-prinsip arsitektur kuno yang disebut Vastu Vidya .

Rencana Correa untuk Kendra secara langsung memanggil navagraha asli atau sembilan rumah rmandala. Salah satu kotak diputar untuk mengingat rencana kota asli dan juga untuk membuat pintu masuk. Rencana kota Jaipur berdasarkan pada sembilan Yantra kotak di mana satu kotak dipindahkan dan dua kotak pusat digabungkan. alun-alun didefinisikan oleh tembok setinggi 8m, simbol dari dinding benteng di sepanjang kota tua Jaipur

- **Markas besar British Council** di India berada di New Delhi di bangun tahun 1992 yang dirancang oleh arsitek India Charles Correa. British Council pertama kali didirikan di India pada tahun 1948.



Desain Correa meliputi perpustakaan, auditorium, galeri seni, dan markas British Council. Correa mengatur elemen-elemen ini dalam serangkaian lantai berlapis-lapis yang mengingatkan kembali antarmuka antara India dan Inggris selama lebih dari 300 tahun. Dengan kekuatan desain Correa merujuk referensi Hindu , Islam dan Pencerahan Eropa serta pentingnya simbolisme kosmik dan agama untuk karyanya. Dia menelusuri rute melalui bangunan dari spiral yang melambangkan Bindu - pusat energi Cosmos melalui Char Bagh Islam tradisional ke ikon Eropa, bertatahkan marmer dan granit, yang digunakan untuk mewakili Zaman Akal .

- **The Ismaili Centre**, Toronto adalah masjid ( Jama'at Khana ) dan pusat komunitas di Toronto, Kanada, yang merupakan Pusat Ismaili keenam di dunia. Terletak di sebuah taman yang berbagi dengan Museum Aga Khan yang bersebelahan dengan Don Valley Parkway di North York , Toronto , Ontario , Kanada, Centre mewakili keberadaan permanen komunitas Muslim Ismaili di Toronto dan Kanada. Bangunan ini dibuka oleh Perdana Menteri Kanada Stephen Harper dan Yang Mulia Pangeran Karim Aga Khan pada 12 September 2014.



Ismaili Centre, Toronto dirancang oleh arsitektur India Charles Correa Associates bekerja sama dengan Moriyama & Teshima Architects yang berbasis di Toronto. Ciri

khas bangunan ini adalah atap kaca aula doa, yang mengingatkan tentang corbelling di banyak kubah tradisional di dunia Muslim. Kubah kaca, yang mewakili tantangan teknis yang sulit, terbuat dari dua lapisan kaca berkinerja tinggi, dan diratakan (dibuat berpori) untuk menangkis panas matahari. Sepotong kaca yang jelas menghadap ke timur menuju Mekah akan mengalir menuruni atap tembus pandang.

- **Apartemen Kanchanjunga** adalah respons langsung terhadap budaya saat ini, urbanisasi yang meningkat, dan kondisi iklim untuk wilayah tersebut. Mereka memberi penghormatan kepada arsitektur vernakular yang pernah berdiri di situs sebelum pengembangan dalam sejumlah cara. Lebih lanjut tentang Kanchanjunga Apartments setelah istirahat.



Bangunan ini adalah struktur beton bertulang 32 lantai dengan teras terbuka berketebalan 6,3 m. Inti pusat terdiri dari lift dan menyediakan elemen struktural utama untuk menahan beban lateral. Inti pusat dibangun di depan struktur utama dengan metode slip konstruksi. Teknik ini digunakan untuk pertama kalinya di India untuk bangunan bertingkat. Konstruksi beton dan area besar panel putih memiliki kemiripan yang kuat dengan bangunan apartemen modern di Barat, mungkin karena pendidikan barat Correa.

Teras taman di Kanchanjunga Apartments sebenarnya adalah interpretasi modern dari fitur bungalow tradisional India: Veranda. Terdapat penggunaan warna khas India yaitu warna merah dan kuning



- **Museum Peringatan Gandhi** dirancang oleh Charles Correa terletak di Ashram tempat Mahatma tinggal dari tahun 1917 hingga 1930. Menampung buku-buku, surat-surat, dan fotonya, peringatan sederhana dan berskala manusia ini menggunakan dermaga batu bata, lantai batu, dan atap ubin untuk menemukan ungkapan kontemporer dari semangat swadeshi.





Komisi tersebut adalah pekerjaan penting pertama Charles Correa dalam praktik pribadi. Untuk mencerminkan kesederhanaan kehidupan Gandhi dan sifat tambahan dari institusi yang hidup, arsitek menggunakan unit modular 6 meter x 6 meter beton bertulang yang menghubungkan ruang, baik terbuka dan tertutup, memungkinkan untuk ekspansi akhirnya. Perubahan halus Correa pada enklosur memungkinkan variasi dalam pencahayaan modul, suhu, dan permeabilitas visual.

- **Bharat Bhavan** adalah kompleks multi-seni otonom dan museum di Bhopal, India, didirikan dan didanai oleh Pemerintah Madhya Pradesh. Arsitek Bhavan adalah Charles Correa. Dibuka pada tahun 1982, menghadap ke Danau Atas, Bhopal, ia menampung sebuah galeri seni, bengkel seni rupa, amfiteater udara terbuka, teater studio, auditorium, museum suku dan seni rakyat, perpustakaan puisi India, musik klasik sebagai juga musik rakyat.

Bharat Bhavan Correa menghasilkan sebuah bangunan untuk era modern yang berhasil berakar kuat dalam tradisi vernakular dari masa lalu India. Penerapan tangga antara teras merujuk arsitektur tradisional India sambil menyiratkan kesucian jalur. Correa mengutip ghats mandi di tepi Sungai Gangga di Varanasi sebagai pengaruh gaya.



Correa menciptakan "ruang terbuka ke langit". Halaman-halaman yang cekung di Bharat Bhavan memberikan keteduhan dari matahari tengah hari yang terik, sementara



teras yang ditinggikan menawarkan udara dan ruang yang menyegarkan di waktu yang lebih dingin. Solusi pengontrol iklim ini diangkat langsung dari sejarah arsitektur India, diilhami oleh halaman dan teras Benteng Merah di Agra.

Langit memiliki kekuatan spiritual dan makna mitos bagi Correa, yang menggambarkannya sebagai "tempat tinggal para dewa" dan "sumber cahaya - yang merupakan rangsangan paling primordial yang bekerja pada indera kita". Ia bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan langit untuk menciptakan pengalaman metafisik melalui arsitektur, menyatakan bahwa "tidak ada yang begitu bergerak ketika melangkah keluar ke ruang terbuka ke langit dan merasakan lengkungan besar langit di atas".

Dalam menciptakan sebuah bangunan yang sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer sambil memanfaatkan motif arsitektur yang sudah dikenal, Correa mengelola untuk mendamaikan modernitas dengan tradisi; sebuah langkah penting menuju tujuannya untuk mendirikan Modernisme khas India.